

**VISUALISASI MEMORI BURUK MASA KANAK-KANAK DALAM
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

Hanafi Salman Ayyuba

2011087031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

**VISUALISASI MEMORI BURUK MASA KANAK-KANAK DALAM
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Disusun Oleh:

Hanafi Salman Ayyuba

2011087031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

VISUALISASI MEMORI BURUK MASA KANAK-KANAK DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Disusun oleh:

Hanafi Salman Ayyuba
NIM 2011087031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **04 JUN 2025**

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0011057803

Pembimbing II/Anggota Penguji


Raynald Alfian Yudisetyanto,
M.Phil.
NIDN. 0030099303

Penguji Ahli


Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn
NIP. 19861219 201903 1 009.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanafi Salman Ayyuba
Nomor Induk Mahasiswa : 2011087031
Program Studi : Fotografi
Judul Skripsi : Visualisasi Memori Buruk Masa Kanak-Kanak Dalam Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Hanafi Salman Ayyuba

PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan untuk diriku dimasa kecil dan ibu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir penciptaan dengan judul “*Visualisasi Memori Buruk Masa Kanak-Kanak Dalam Fotografi Ekspresi*”. Skripsi ini disusun sebagai bagian salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sebagai mahasiswa Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses pengkaryaan dan penulisan skripsi ini, penulis telah menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi penelitian, kreativitas, maupun teknis. Namun, berkat bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kekuatan, serta rahmat dan hidayahnya.
2. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Raynald Alfian Yudisetyanto, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan menjadi seseorang untuk diajak berdiskusi secara mendasar atau mendalam yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan bimbingan, kritik serta saran selama masa revisi skripsi berlangsung.
8. Tutut Tri Wulandari yang sudah menemani, memberi dukungan, dan selalu kebersamaan dalam pengerjaan skripsi.
9. Dwi Ndut Holot, Mamang Asadillah, Mas AlainT, Arsa Gento Satria, Rizal Rembol Afrianto, Fajrul Aih Mi, Raden Taraleo, Rifki Furniture, Fikri Penyelam, Don-Don Wilson Sambolangi, Izar Alam, Sam Tomni, Fidel Gedangan, Tasya Weabo, dan semua pihak yang sudah menemani dan membantu sepanjang proses pengkaryaan hingga akhir skripsi.

Didasari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun penyajian karya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk pembelajaran kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penikmat foto hitam putih.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Hanafi Salman Ayyuba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Karya.....	14
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	24
A. Objek Penciptaan	24
B. Metode Penciptaan.....	26
C. Proses Perwujudan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Ulasan Karya	45
B. Pembahasan Reflektif.....	105
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran – saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR KARYA

Karya 1 Makan Bersama	48
Karya 2 Terlepas dari Kekangan	51
Karya 3 Belajar Menghitung	54
Karya 4 Gitar Pertama Membawa Luka.....	57
Karya 5 Memandang Luka di Pelupuk Mata	60
Karya 6 Di tengah Sepi Yang Tak Kunjung Usai	63
Karya 7 Semua Yang Tak Pernah Benar	66
Karya 8 Menangis di Pojokan	69
Karya 9 Melawan Api Dengan Api	72
Karya 10 Apakah Hidup Ini Tragedi?	75
Karya 11 Secercah Harapan	78
Karya 12 Menghancurkan Rasa, Menumbuhkan Luka.....	81
Karya 13 Mimpi-Mimpi Terus Berguguran	84
Karya 14 Jejak yang Diatur	87
Karya 15 Memegang Segalanya.....	90
Karya 16 Ketakutan Tak Pernah Sepenuhnya Pergi.....	93
Karya 17 Dunia yang Bungkam.....	96
Karya 18 Tempat Luka Tak Lagi Menyiksa	99
Karya 19 Menyapa Kembali Masa Lalu	101
Karya 20 Tumbuh Dalam Hidup Yang Terlampau Gelap	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tinjauan Karya Rodney Smith 1	14
Gambar 2.2 Tinjauan Karya Rodney Smith 2	15
Gambar 2.3 Tinjauan Karya Rodney Smith 3	15
Gambar 2.4 Tinjauan Karya Jurden Klauke 1	18
Gambar 2.5 Tinjauan Karya Jurden Klauke 2	18
Gambar 2.6 Tinjauan Karya Gabriel Guerrero Caroca 1	21
Gambar 2.7 Tinjauan Karya Gabriel Guerrero Caroca 2	21
Gambar 2.8 Tinjauan Karya Gabriel Guerrero Caroca 3	22
Gambar 3.1 Kamera Sony A6400	32
Gambar 3.2 Lensa Kit 16-50mm Sony	33
Gambar 3.3 Lensa Sigma 30mm F/1.4.....	34
Gambar 3.4 Lensa 7 artisans 55mm F/1.4.....	35
Gambar 3.5 Kartu Memori Sandisk Extreme Pro 32GB.....	36
Gambar 3.6 Laptop Lenovo Legion 5	37
Gambar 3.7 Trigre Godox XT 2 Sony.....	38
Gambar 3.8 Flash External Godox V860II Sony	39
Gambar 3.9 Pengeditan 1	42
Gambar 3.10 Pengeditan 2	42
Lampiran 1 Proses Pemotretan	111
Lampiran 2 Layout Sidang.....	112
Lampiran 3 Dokumentasi Sidang Skripsi	113
Lampiran 4 Poster Pameran Skripsi.....	114
Lampiran 5 Katalog Karya Skripsi Penciptaan.....	115
Lampiran 6 Buku Foto Karya Skripsi Penciptaan.....	116

VISUALISASI MEMORI BURUK MASA KANAK-KANAK DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

ABSTRAK

Hanafi Salman Ayyuba
2011087031

Penelitian ini berangkat dari isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami pada masa kanak-kanak dan meninggalkan luka emosional yang mendalam. Trauma tersebut menjadi memori buruk yang terus membekas dan memengaruhi perkembangan diri seseorang hingga dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya fotografi ekspresi sebagai media visualisasi dari memori kelam tersebut, sekaligus sebagai bentuk ekspresi diri melalui seni. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah pendekatan praktik seni dengan menerapkan visual imaji fotografi hitam putih dalam format fotografi ekspresi. Pendekatan semiotika, khususnya teori tanda dari Charles Sanders Peirce, digunakan untuk mengolah simbol-simbol visual yang merepresentasikan tekanan psikologis, ketakutan, dan keterasingan yang dialami masa kecil. Hasil dari penelitian ini adalah serangkaian karya fotografi yang memvisualkan hasil pengolahan memori buruk peneliti dalam menghadapi trauma masa lalu. Karya ini diharapkan dapat membuka ruang reflektif bagi audiens terhadap isu kekerasan yang kerap disembunyikan dalam ruang privat keluarga.

Kata Kunci: KDRT, fotografi ekspresi, hitam putih, semiotika

VISUALISING BAD CHILDHOOD MEMORIES IN EXPRESSION PHOTOGRAPHY

ABSTRACT

Hanafi Salman Ayyuba
2011087031

This research stems from the issue of domestic violence (DV) experienced during childhood, which leaves deep emotional scars. This trauma becomes a bad memory that continues to linger and influence a person's development into adulthood. This research aims to create expressive photography as a visual medium for these dark memories, as well as a form of self-expression through art. The method used in creating the works is an artistic practice approach, applying black-and-white photographic imagery in the format of expressive photography. A semiotic approach, particularly Charles Sanders Peirce's theory of signs, is used to process visual symbols representing the psychological pressure, fear, and isolation experienced during childhood. The result of this research is a series of photographic works that visualise the researcher's processing of traumatic memories in confronting past trauma. These works are intended to open a reflective space for the audience regarding issues of violence often hidden within the private sphere of the family.

Keywords: domestic violence, expression photography, black and white, semiotics

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap foto memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang jelas dan bermakna. Melalui elemen visual yang ada, foto dapat menunjukkan emosi atau cerita yang terkandung di dalamnya. (Soedjono, 2007:27) mengungkapkan bahwa penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium ‘penyampaian pesan’ (*massage carrier*) bagi tujuan tertentu. Fieldman dalam (Junaedi, 2016) juga menyatakan, seni adalah ekspresi dimensi psikologis. Ekspresi adalah penyaluran emosi seniman pada karya seni agar dapat dirasakan oleh orang lain. Secara lebih spesifik, ekspresi adalah penyaluran emosi oleh seniman melalui objek seni agar dapat membangkitkan pengalaman keindahan pada penikmatnya. Penyaluran emosi ini dapat terjadi ketika seorang seniman menciptakan karya berdasarkan perasaan mendalamnya terhadap suatu hal, yang memungkinkan seniman tersebut melekatkan makna dan nilai keindahan sesuai sudut pandang pribadinya. Di sisi lain, karya yang telah diciptakan juga bisa memiliki bentuk atau susunan yang menarik, sehingga orang yang melihat atau mendengarnya tetap dapat merasakan pengalaman estetis, meskipun tanpa mengetahui latar belakang atau perasaan pembuatnya.

Sebagai karya seni, foto hitam putih memiliki daya tarik yang unik dalam kesederhanaannya. Tanpa warna, fokus beralih pada kontras, tekstur, dan detail yang sering kali terabaikan. Hitam dan putih menyatukan

bayangan dan cahaya, menonjolkan emosi yang mendalam dan atmosfer yang dramatis. Foto hitam putih adalah transformasi foto dengan kenyataan penuh warna, warna yang ditangkap kamera digital digunakan secara baik dalam proses transformasi foto menjadi hitam putih (Sutedja & Athoriq, 2021). Proses ini tidak hanya menghilangkan warna, tetapi juga memanfaatkan warna yang ditangkap oleh kamera untuk menciptakan kontras dan detail yang lebih tajam. Dengan menghilangkan elemen warna, foto hitam putih sering kali dapat menyoroti tekstur, bayangan, dan emosi yang mungkin tersembunyi dalam foto berwarna. Proses ini memberikan fokus yang lebih pada komposisi dan perasaan, menjadikannya media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan mendalam.

Fotografi ekspresi merupakan salah satu media yang digunakan seniman untuk menyalurkan kegelisahan batin, empati mendalam, serta pandangan personal terhadap isu-isu sosial, salah satunya adalah Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Melalui pendekatan ini, seniman tidak hanya menciptakan karya visual, tetapi juga menghadirkan narasi emosional yang kuat sebagai bentuk keprihatinan dan kepedulian terhadap korban. Sebagaimana dijelaskan oleh (Amalia Fasiha, 2023), Pada dasarnya komunikasi adalah sebuah bentuk komunikasi, dimana di dalamnya terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer yang berperan sebagai komunikator, kepada komunikan yaitu orang yang melihat hasil foto tersebut. Fotografi pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi visual di mana fotografer berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan,

gagasan, maupun emosi kepada audiens melalui bahasa gambar. Dalam konteks ini, karya fotografi tidak hanya ditujukan untuk dinikmati secara estetis, melainkan juga untuk menggugah kesadaran dan mengundang refleksi. Sementara itu, (S. Dewi, 2020) menjelaskan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) disimpulkan dengan segala perbuatan yang diperbuat seseorang maupun beberapa orang terhadap orang lain. Perbuatan tersebut mengakibatkan korban menderita secara fisik, seksual maupun psikologis, termasuk ancaman tindakan eksklusif, pemaksaan, perampasan kebebasan secara semena-mena ataupun penindasan ekonomi, yang terjadi dalam ranah rumah tangga.

Dengan demikian, fotografi ekspresi memiliki peran penting sebagai media advokasi dan refleksi sosial dalam mengangkat isu KDRT ke ruang publik melalui pendekatan visual yang emosional dan komunikatif. Mengutip dari laman berita Tirto.id, sepanjang tahun 2024 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat bahwa terjadi total 28.798 kasus kekerasan. Dari total kasus tersebut, mayoritas korban adalah perempuan dengan 24.973 kasus. Sedangkan korban laki-laki ada di angka 6.217 kasus. Angka kasus kekerasan di Indonesia tahun 2024 terpantau meningkat cukup tinggi ketimbang tahun 2023 dengan total 18.466 kasus. Berdasarkan data tersebut, dijelaskan pula bahwa KDRT menjadi jenis kasus kekerasan tertinggi dalam kelompok kasus jumlah korban berdasarkan tempat kejadian. Total telah terjadi 19.045 kasus KDRT yang dilaporkan di sepanjang tahun 2024. Hal ini

menunjukkan bahwa KDRT tetap menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian, pencegahan, dan penanganan yang lebih komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat.

Dalam penciptaan ini juga erat dalam penggunaan sebuah simbol atau tanda dalam setiap karya, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan dalam sebuah karya. Dengan menghadirkan tanda-tanda tertentu dalam sebuah karya, seniman dapat membangun komunikasi visual yang memungkinkan audiens menangkap makna yang lebih dalam. Selain itu, penerapan simbol juga memperkaya interpretasi, memberikan ruang bagi audiens untuk memahami karya seni sesuai dengan pengalaman, latar belakang, serta perspektif pribadi mereka. Menurut Sumbo dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi Visual* menyatakan bahwa semiotika tidak dibangun oleh kebenaran tunggal seperti yang mereka klaim itu. Semiotika mengajarkan tentang makna jamak sebagai prinsip dasar semiotika, dan prinsip dasar ini juga berlaku untuk definisi semiotika itu sendiri (Tinarbuko, 2009). Dengan demikian, simbol dalam seni tidak hanya memperjelas pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga membuka kemungkinan bagi berbagai tafsir yang menjadikan karya tersebut lebih dinamis dan bermakna.

Melalui medium seni fotografi ekspresi, penciptaan skripsi fotografi ini berupaya menyampaikan secara visual pengalaman emosional dan psikologis yang mendalam terkait kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Dengan pendekatan yang mengedepankan kekuatan visual, penulis berusaha menghadirkan kembali potongan-potongan peristiwa yang membekas kuat dalam ingatan, yaitu pengalaman empiris ibu penulis dan penulis rasakan sedari umur 2 tahun hingga menduduki sekolah menengah pertama, yang menggambarkan ketegangan yang menyiksa, isak tangis yang pilu, teriakan putus asa, serta suasana emosional yang menyelimuti momen-momen tersebut. Keseluruhan proses penciptaan karya ini didasarkan pada pengalaman pribadi yang nyata dan pernah dialami langsung oleh penulis dan ibu penulis, sehingga setiap visual yang ditampilkan memiliki dasar refleksi yang otentik dan mendalam. Tujuan utama dari penelitian ini bukan hanya untuk menghadirkan kembali pengalaman-pengalaman itu dalam bentuk visual yang autentik, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu KDRT. Melalui visualisasi yang berfokus pada aspek emosional dan psikologis, skripsi ini diharapkan dapat membuka ruang refleksi, mendorong audiens untuk memahami kedalaman dampak KDRT terhadap para korban. Dengan demikian, karya ini berfungsi sebagai sarana edukatif, mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan mendukung upaya pencegahan dan penanganan KDRT secara menyeluruh.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang tersebut maka dirumuskan ide penciptaan dalam penciptaan ini berupa:

1. Bagaimana fotografi ekspresi dapat digunakan sebagai medium untuk merepresentasikan memori buruk masa kanak-kanak, yaitu KDRT?
2. Bagaimana elemen-elemen visual dan simbolis dalam penciptaan fotografi ekspresi digunakan untuk mengkomunikasikan nuansa emosional dan konflik yang muncul dari pengalaman memori buruk semasa kanak-kanak?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah ditulis di atas maka penciptaan ini memiliki tujuan serta manfaat sebagai berikut:

- a. Menciptakan karya fotografi sebagai medium ekspresi untuk memvisualisasikan memori buruk masa kanak-kanak berupa KDRT.
- b. Merealisasikan tujuan penciptaan visual sebagai wujud ekspresi diri dari pengalaman KDRT yang telah dirasakan.
- c. Menerapkan elemen-elemen visual dan simbolis dalam penciptaan yang terkait dengan memori buruk yang telah terjadi di masa lalu.

2. Manfaat

Berikut ini adalah manfaat dari penciptaan

- a. Dapat tercipta kesadaran yang lebih besar dan dorongan untuk menyebarkan hubungan yang sehat dan aman di dalam keluarga

- b. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak dan berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga.
- c. Mengubah sudut pandang dan sikap masyarakat terhadap masalah KDRT yang sering terjadi disekitar kita.
- d. Menambah referensi mengenai fotografi ekspresi mengenai tema tentang memori buruk masa kanak-kanak berupa KDRT
- e. Dapat dijadikan acuan dalam penciptaan karya fotografi ekspresi untuk ke depannya, khususnya mahasiswa ISI Yogyakarta.

